

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif Kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alami melalui pengumpulan data, yang selanjutnya dipaparkan dalam bentuk kalimat. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)<sup>12</sup>

Menurut Darsono (1996) adalah model Kemmis dan Mc Tanggart dari Deakin University Australia ( Anda dapat membaca dalam buku referensi). Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu *Pertama*, rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. *Kedua*, tindakan apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. *Ketiga*, observasi, yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. *Keempat*, refleksi, yaitu langkah peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Suratno: Manajemen Penelitian Tindakan Kelas.

---

<sup>12</sup>Sukidin,dkk,Menejemen penelitian kelas,(Jakarta,,Insan Cendikia,2010),84

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti dan guru kelas secara kolaborasi merancang silabus, merancang RPP dengan menggunakan pembelajaran Model *Mind Mapping*, merancang instrument penilaian, melaksanakan pelaksanaan tindakan, mengobservasi dan merefleksi. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan secara kolaborasi pada tahap perencanaan tindakan.

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan direncanakan 2 siklus, tiap-tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada siklus pertama dilakukan pada hari Jum'at dan Sabtu tanggal 19-20 September 2014. Siklus kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 September 2014 dan hari Rabu tanggal 1 Oktober 2014. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (70 menit) setiap pertemuan.

Penelitian dilaksanakan di kelas V MI NU Bangilan kota Pasuruan dengan materi pokok keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

## **C. Kehadiran dan peran peneliti di Lapangan**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Menurut Moleong : kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisis, menafsir data akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Sehubungan dengan penelitian ini maka peneliti berhak sebagai perancang tindakan, pewancara dan *pengumpul data*. *Kehadiran peneliti bertujuan untuk mengikuti perkembangan dan perubahan*

akibat dari tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru kelas V MI NU Bangilan kota Pasuruan.

Peran peneliti dalam penelitian ini menjadi instrument penelitian dan pengumpul data. Peneliti menjadi partisipan penuh, dimana peneliti melakukan semua rancangan penelitiannya dan diamati kolaborator. Guru mata pelajaran IPS kelas V di MI NU Bangilan kota Pasuruan bertindak sebagai peneliti mitra yang akan memberikan pengamatan terhadap peneliti utama.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI NU Bangilan kota Pasuruan. Letak sekolah cukup strategis, dekat lingkungan penduduk dan Dekat dari jalan raya. Hal ini sangat menguntungkan sekolah, karena kegiatan pembelajaran tidak terganggu oleh kebisingan lalu lintas jalan raya.

Alasan pemilihan kelas V (lima) MI NU Bangilan kota Pasuruan. Sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah :

1. Hasil observasi di kelas V ditemukan siswa banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS, hal ini dikarenakan guru kelas V masih menggunakan metode ceramah dan penugasan.
2. Hasil tes menunjukkan masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

3. Hasil wawancara dengan guru kelas dalam proses belajar mengajar IPS, guru jarang menggunakan pembelajaran bervariasi.
4. Seluruh staf sekolah yakni kepala sekolah dan guru kelas memberikan kesempatan pada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

#### **E. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI NU Bangilan kota Pasuruan. Dengan kompetensi dasar Keragaman Suku Budaya di Indonesia, semester ganjil tahun pelajaran 2013-2014. Siswa seluruhnya berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki beberapa karakteristik sebagaimana dikemukakan oleh Akbar (2010:26) yaitu : a) masalahnya berasal dari latar/kelas tempat penelitian dilakukan; b) proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus; c) tujuannya untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.<sup>13</sup>

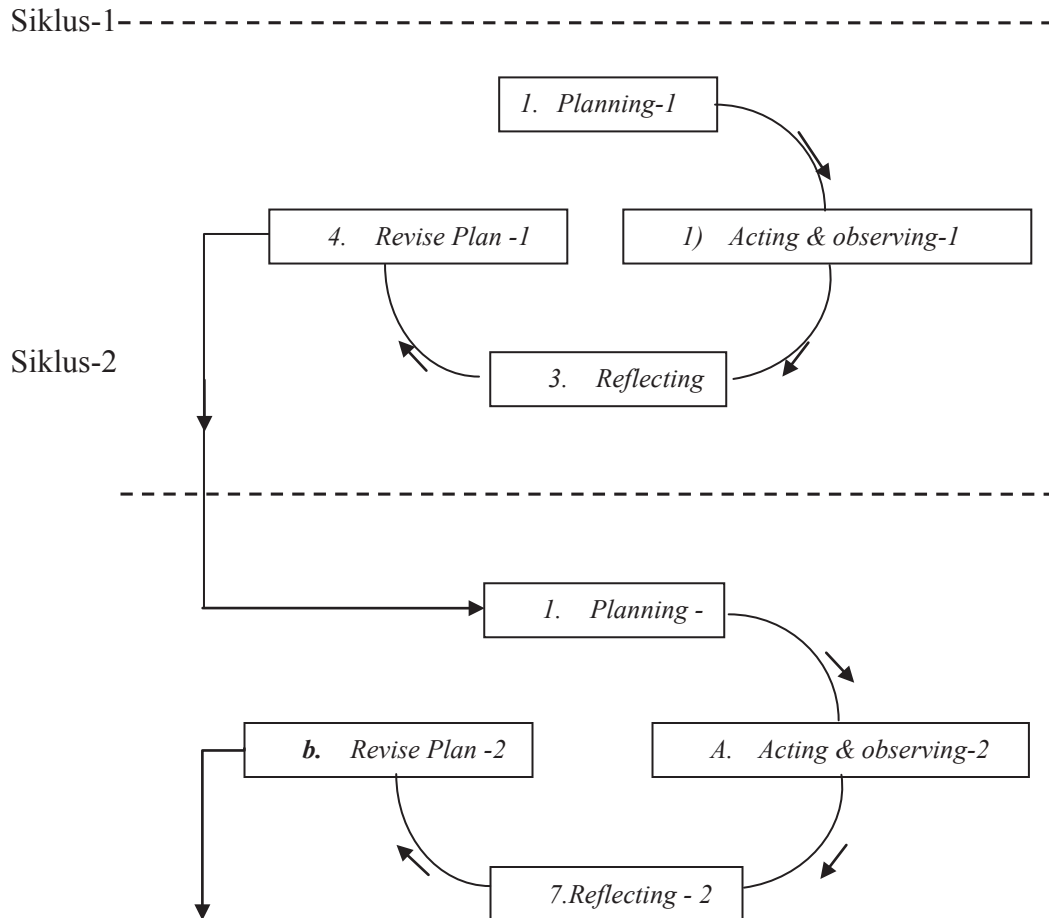
Dari ketiga pendapat tentang PTK yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dilakukan secara bersiklus.

Pelaksanaan PTK menggunakan acuan model siklus PTK yang dikembangkan oleh *Kemmis dan Mc. Taggart* yang akan menjadi langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas yang selama ini digunakan.

---

<sup>13</sup>Sa'dun Akbar, Penelitian tindakan Kelas (Malang: Cipta Media Aksara, 2010), 26

### 3.2 Gambar Tahapan Siklus



Bagan Siklus 3.1: Tahapan siklus metode kemmis & Taggart (dalam Akbar, 2010:28)

Tahapan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, pada masing-masing siklus terdapat empat tahapan utama kegiatan yaitu : (a) Perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis dalam 1 siklus secara utuh, dengan menerapkan model pembelajaran Mind Mapping.

Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada hasil belajar mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping pada siswa kelas V MI NU Bangilan kota Pasuruan. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, penelitian kolaborasi ini melibatkan guru kelas V MI NU Bangilan kota Pasuruan. Dalam penelitian ini, peneliti bertugas sebagai pengajar. Sedangkan yang mengobservasi adalah guru kelas dengan menggunakan lembar observasi serta mendokumentasikan kegiatan.

#### **F. Data dan Sumber data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari : (1) catatan lapangan dari rangkaian pembelajaran dan tingkah laku siswa selama mengikuti kegiatan proses pembelajaran; (2) hasil belajar siswa yang berupa skor yang diperoleh dari tes yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* yang akan digunakan guru dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa, lebih tepatnya yaitu siswa kelas V MI NU Bangilan kota Pasuruan. Sumber data lain diantaranya adalah guru bidang studi IPS yang mengajar di kelas V. Data yang diambil dari guru ini berupa persepsinya terhadap dampak digunakannya model Mind Mapping dalam konteks pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik. Guru mata pelajaran IPS kelas V di MI NU Bangilan kota Pasuruan bertindak sebagai peneliti mitra yang akan memberikan pengamatan terhadap peneliti utama.

## **G. Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati perilaku siswa dalam situasi tertentu Wiyono, Pada tahap pengamatan pendahuluan dilakukan observasi non sistematis (tidak menggunakan instrument), peneliti berkolaborasi dengan guru kelas.<sup>14</sup>

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama mengikuti mata pelajaran IPS dengan materi pokok keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Observasi ini dilakukan sebelum tindakan dan selama tindakan berlangsung.

Pelaksanaan tindakan (siklus I dan II) peneliti menggunakan observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan dengan memakai pedoman/instrumen pengamatan. Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan alat bantu berupa Alat Penilaian Guru (APKG 1 dan 2) terlampir, yang telah dimodifikasi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran IPS. Sedangkan aktifitas siswa menggunakan lembar observasi pengamatan siswa (terlampir).

---

<sup>14</sup> Wiyonodan Tumardi, Evaluasi Pembelajaran, (Malang: Elang Emas, 2003), 2

## **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh peneliti baik kepada guru (terlampir) maupun kepada siswa (terlampir). Wawancara yang dilakukan bersama guru bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku siswa selama ini dalam mengikuti pembelajaran IPS serta untuk mendapatkan saran tentang pembelajaran Mind Mapping yang telah diterapkan oleh peneliti baik berupa kendala, keberhasilan maupun perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Wawancara dititik beratkan pada tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran mind mapping yang selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti guna merumuskan tindakan pada siklus berikutnya.

## **3. Tes Tulis**

Instrument tes tulis yang digunakan adalah soal-soal materi pokok keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Tes tulis yang dilakukan yaitu tes akhir yang merupakan tes setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai. Sebelum tes peneliti merumuskan pertanyaan berdasarkan perkembangan siswa serta berpijak pada kurikulum. Tes tulis terdiri dari 5 soal isian. Setiap skor soal pilihan ganda memiliki bobot 2, dan skor maksimal tes akhir siswa adalah 100.



#### **4. Catatan Lapangan**

Dalam penelitian ini juga menggunakan instrument catatan lapangan (terlampir). Berisi tentang kejadian-kejadian yang muncul selama pembelajaran dan dianggap penting untuk didiskusikan selama pembelajaran berlangsung. Disamping itu catatan lapangan berfungsi untuk memberikan informasi bagi guru dan peneliti tentang perilaku siswa, baik dalam merespon pertanyaan guru maupun mengikuti diskusi bersama kelompok.

#### **5. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan barang bukti yang berbentuk tulisan maupun cetakan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diselidiki oleh peneliti. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran dengan model mind mapping. Peneliti untuk melengkapi data serta mendapatkan gambaran atau bukti kongkrit kegiatan di kelas. Gambar yang diambil dapat memperjelas kegiatan pembelajaran di kelas.

#### **H. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan dalam menentukan atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam rangka menjawab permasalahan yang diteliti pada suatu penelitian. Instrument dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi, panduan wawancara dan tes akhir.

Penelitian ini menggunakan empat instrument penelitian, yaitu:

### 1) Lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat untuk mendapatkan data tentang aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Seperti keseringan siswa bertanya, interaksi antar siswa, kemauan dan kemampuan siswa menanggapi pertanyaan teman sekelasnya.

### 2) Kamera

Kamera dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data atau sebagai bukti pendukung penelitian tindakan kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dikumpulkan di sini tentang proses pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah konkret yang dipraktikkan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu juga untuk mengambil bukti tentang keaktifan siswa seperti saat siswa mengacungkan tangan, bertanya, mengungkapkan pendapat, presentasi, maupun kerjasama siswa.

## **I. Analisis Data**

Kegiatan analisis data dilakukan pada penelitian ini disesuaikan dengan jenis datanya. Secara umum ada tiga jenis kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data, yaitu : kegiatan reduksi data, sajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data merupakan proses pemilihan (penyeleksian), pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, keabstrakan transformasi data “kasar” yang muncul dari hasil catatan lapangan dan dilakukan secara terus menerus. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data hasil reduksi dan disusun secara sistematis agar dapat digunakan untuk mendukung penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan adalah kegiatan untuk menarik makna dari data yang diperoleh. Penyajian data ditampilkan dalam bentuk teks naratif.

Data yang didapat dari instrument penelitian berupa lembar wawancara, catatan lapangan dan foto diolah menjadi data deskriptif kualitatif. Sedangkan data yang diperoleh dari lembar observasi dan soal tes tertulis siswa diolah dalam bentuk kuantitatif terlebih dahulu yang kemudian dipaparkan dalam bentuk kualitatif.

Adapun rancangan analisis data dalam penelitian sebagai berikut ;

### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran mind mapping. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur kemampuan guru adalah sebagai berikut :

$$\text{Keberhasilan Tindakan Guru} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor perolehan : Skor yang diperoleh dari banyaknya deskriptor yang muncul/Nampak dalam observasi

Skor Maksimal : Jumlah keseluruhan dari deskriptor yang ditetapkan.(Arikunto, 2001:246)

## 2. Hasil Belajar Siswa

### D. Penilaian Ketuntasan Individu

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MI NU Bangilan yakni 65. Siswa dikatakan berhasil apabila taraf pencapaian penguasaan minimal nilainya 65. Selanjutnya siswa yang penguasaannya kurang dari 65 maka diberikan perbaikan.

**Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pendidikan IPS**

Skor	Kriteria
$\leq 64$	Tidak Tuntas
$\geq 65$	Tuntas

(Sumber KTSP 2006 Standar proses)

Siswa yang taraf penguasaannya masih kurang dari KKM yang telah ditentukan maka diberikan perbaikan. Hasil belajar didapat dari kegiatan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi akhir.

### 1. Lembar observasi

Lembar observasi dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, aspek yang diamati salah satunya adalah aktifitas siswa selama melakukan kegiatan presentasi dan diskusi. Lembar observasi ini juga digunakan untuk menilai kegiatan guru selama mengajar dengan menggunakan mind mapping. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dengan materi pokok Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.

### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai kondisi siswa sebelum dan sesudah diadakan penelitian. Pendapat siswa mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran mind mapping. Dengan wawancara maka penulis dapat menggali langsung penyebab kurang pemahannya siswa terhadap pembelajaran IPS.

### 3. Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk mengukur aspek kognitif siswa. Lembar tes terdiri dari sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes tulis), bentuk tulisan (tes tulis) atau dalam bentuk perbuatan (tes

tindakan). Tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk tes esai atau uraian tes tertulis yang dilaksanakan di setiap akhir siklus. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model mind mapping.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

- NA : Nilai yang diperoleh siswa
- Skor perolehan : Skor yang diperoleh siswa
- Skor Maksimal : Jumlah skor keseluruhan dari indikator yang diterapkan (Arikunto, 2003:245)

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ketuntasan individual dalam bentuk persen adalah sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Belajar siswa (\%)} = \frac{\sum \text{siswayangtuntas}}{\sum \text{siswakeseluruhan}} \times 100\%$$

**Tabel 3.2 Pedoman ketuntasan individual**

<i>Tingkat Penguasaan (%)</i>	<i>Nilai huruf</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Kategori</i>
88-100	A	Tuntas	Baik sekali
77 – 87	B	Tuntas	Baik
65 -76	C	Tuntas	Cukup baik
1 - 64	D	Belum tuntas	Kurang

## E. Penilaian Ketuntasan Klasikal

Penilaian ketuntasan klasikal dilihat dari jumlah siswa yang ada dalam kelas. Suatu kelas dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan, jika 75 % dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan belajar individual, maka kelas tersebut dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya.

Apabila taraf penguasaan kelas sudah mencapai 75 %, maka dikatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru pada kelas tersebut telah berhasil, sebaliknya jika taraf penguasaan kelas kurang dari 75 % maka belum berhasil.

**Tabel 3.3 Pedoman Penentuan Standar Ketuntasan Klasikal Kelas dengan Persen (%)**

<b>Ketuntasan</b>	<b>Keterangan</b>
76 – 100	Tuntas (T)
≤ 75	Tidak tuntas (TT)

(Arikunto, 2003:264)

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada dalam kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata yang dirumuskan :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum X$  : Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  : Jumlah siswa

Pedoman konversi nilai dengan menggunakan skala lima normal absolut (Arikunto, 2001:245) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Pedoman Konversi Nilai dengan Menggunakan Skala Lima Normal Absolut**

Nilai	Huruf	Keterangan
91 – 100	A	Baik sekali
81 – 90	B	Baik
41 – 60	C	Cukup
21 – 40	D	Kurang
0 – 20	E	Kurang sekali

(Arikunto, 2001:245)

Peneliti menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 karena KKM mata pelajaran IPS di kelas V MI NU Bangilan adalah 65. Sehingga tingkatan penguasaan minimal dari pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara individu siswa dianggap telah “tuntas belajar” apabila daya serapnya mencapai 65.
2. Secara Klasikal dianggap “tuntas belajar” apabila mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 65.



## **J. Tahap-tahap penelitian**

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, proses pembelajaran pada penelitian ini dilakukan secara bersiklus. Terdapat 4 komponen dalam setiap siklus yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dari observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat kekurangan-kekurangan dalam hasil belajar siswa yang nantinya dibuat refleksi untuk dilaksanakan dalam siklus pertama. Berdasarkan refleksi siklus pertama maka dibuatlah rancangan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus ke dua. Siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, ini dikarenakan peneliti menggunakan 2 indikator pembelajaran yang diterapkan dalam setiap siklus. Pada siklus I indikatornya yaitu: (1) menjelaskan keragaman suku bangsa Indonesia; (2) menghargai keragaman suku bangsa Indonesia. Dalam siklus I peneliti melaksanakan 2 kali pertemuan. Sedangkan siklus II indikatornya yaitu : (1) menjelaskan keragaman budaya di Indonesia; (2) menghargai keragaman budaya di Indonesia. Dalam siklus II peneliti melakukan 2 kali pertemuan. Berikut ini penjabarannya:

### **Pra Tindakan**

Pelaksanaan pra tindakan di kelas V MI NU Bangilan kota Pasuruan dilakukan pada hari Rabu tanggal 18 September 2014. Dalam pra tindakan

peneliti membagikan tes awal mengenai materi pokok Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, yang terdiri dari 5 soal uraian. Kemudian peneliti menilai dan menganalisis hasil tes awal tersebut, dan didapatkan nilai tes awal rata-rata siswa kelas V adalah 48,67.

Kesimpulannya bahwa hasil belajar siswa kelas V dalam materi pokok Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia kurang memuaskan, karena nilai rata-rata 48,67 masih dibawah KKM di sekolah yang menetapkan nilainya adalah 65. Sehingga peneliti harus melanjutkan dengan peningkatan hasil belajar IPS materi Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan menggunakan pembelajaran Mind Mapping dalam siklus I dan siklus II.

### **Siklus Pertama**

#### **a) Perencanaan Tindakan**

Pada siklus I rencana tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- b) Membuat rencana pembelajaran (RPP) yang akan digunakan.
- c) Membuat LKS dan soal atau tes formatif yang berupa soal uraian untuk setiap akhir siklus.
- d) Mempersiapkan instrumen penilaian, lembar penilaian, kriteria penilaian, membuat catatan lapangan dan lembar observasi dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping.

e) Membuat format mind mapping yang akan digunakan sebagai contoh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

(1) Memilih suatu topik atau pokok bahasan dari buku pelajaran

(2) Menentukan konsep-konsep yang relevan.

(3) Mengurutkan konsep-konsep tersebut dari konsep yang paling umum ke paling yang tidak umum.

(4) Menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan kata penghubung sehingga membentuk proposisi sederhana, misalnya dengan kata dinyatakan, mempunyai, mungkin.

(5) Membuat garis penghubung antara kelompok konsep satu dengan kelompok konsep yang lain, bila perlu peta ini disusun beberapa kali untuk memperbaiki letak konsep-konsepnya.

f) Guru mempersiapkan bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk materi Keragaman suku bangsa dan di Indonesia.

g) Siklus I dirancang akan dilaksanakan dalam waktu 2 hari, sehingga dalam waktu satu, dua pertemuan tersebut diharapkan siswa mampu membuat peta pikiran keragaman suku bangsa di Indonesia.

## **b) Pelaksanaan Tindakan**

Adapun rencana pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama sebagai berikut :

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a
- b. Guru memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran.
- c. Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya tentang nama suku yang ada di Indonesia.
- d. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- e. Guru menyediakan alat peraga/media dan menjelaskan fungsi media peraga tersebut.
- f. Siswa dibagi dalam 5 kelompok secara heterogen, tiap-tiap kelompok terdiri dari 3 siswa. Kemudian masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan LKS yang diberikan guru.
- g. Guru menyampaikan tugas diskusi yakni siswa membuat jawaban dalam bentuk bagan-bagan peta pikiran, kemudian mengembangkan rumusan tersebut berdasarkan pengetahuan yang dimiliki siswa.
- h. Siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya dan dinilai oleh kelompok lain.

- i. Guru memberikan pemantapan dan penguatan terhadap hasil diskusi siswa.
- j. Siswa mengerjakan evaluasi/soal tes tulis.

**c) Observasi**

- 4. Observer melakukan tugas yang telah ditentukan yakni mengamati sekaligus memantau secara seksama segala aktifitas yang nampak selama pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan menggunakan Lembar Observasi Rencana Pembelajaran dan Lembar Observasi Dalam Mengajar.
- 5. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format penilaian Lembar Observasi Rencana Pembelajaran dan Lembar Observasi Dalam Mengajar.

**d) Refleksi**

- a. Menelaah kekurangan dan kelebihan pelaksanaan dengan mengorganisasikan hasil pengamatan dan evaluasi siswa.
- b. Merumuskan tindakan berikutnya dengan memperhatikan pendapat dari observer maupun catatan lapangan yang berupa ; kurangnya komponen media dan terbatasnya alokasi waktu.

## **Siklus Kedua**

### **A .Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan siklus kedua yang dimaksud sebagai berikut:

- F. Identifikasi masalah berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama.
- G. Menetapkan alternatif pemecahan masalah melalui pembelajaran mind mapping.
- H. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilengkapi dengan lembar kegiatan siswa (LKS) sekaligus membuat soal tes tulis dan evaluasi.
- I. Guru mempersiapkan bahan dan media pembelajaran yang akan diajarkan dalam pembelajaran materi Keragaman budaya di Indonesia.
- J. Mempersiapkan instrument penilaian, lembar penilaian, dan kriteria penilaian.

### **B. Pelaksanaan Tindakan**

Adapun rencana pelaksanaan tindakan dalam siklus kedua sebagai berikut :

- e. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a
- f. Guru memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran.

- g. Guru mengadakan apersepsi untuk menggali dan menjelajah pengetahuan siswa.
- h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- i. Guru menyediakan alat peraga/media yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
- j. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen (tiap-tiap kelompok terdiri dari 3 siswa). Kemudian masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan LKS yang diberikan guru.
- k. Guru menyampaikan tugas diskusi yakni siswa membuat jawaban dalam bentuk bagan-bagan peta pikiran, kemudian mengembangkan rumusan tersebut berdasarkan pengetahuan yang dimiliki siswa.
- l. Siswa diminta membuat pemetaan konsep-konsep yang telah diterima oleh guru.
- m. Guru memberikan pemantapan dan penguatan materi yang telah dipelajari.
- n. Siswa mengerjakan evaluasi/soal tes tulis.

### **C. Observasi**

- a. Observer mengamati aktifitas belajar dengan menggunakan lembar observasi dalam mengajar.

- b. Guru merangkum kekurangan maupun kelebihan yang dihadapi selama pembelajaran.

#### **D. Refleksi**

- a. Pada akhir siklus II dilakukan analisis dan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan. Hasil yang didapatkan pada tahap observasi dikumpulkan kemudian dianalisis.
- b. Mengorganisasikan serta menganalisis kelemahan maupun kemajuan selama kegiatan belajar mengajar.

Memberikan kesimpulan dan saran dari seluruh kegiatan pada siklus II.